



FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA

Nama : Irianty Naiborhu Silalahi

NIM : 44107110011

Judul : Representasi Otoritarianisme dalam Film *The Dictator* (Analisis semiotika charles sanders peirce)

ABSTRAK

Perkembangan film yang begitu pesat membuat kehadiran film tidak hanya sekedar sebagai media hiburan namun lebih dari itu film merupakan satu rangkaian adegan yang memiliki makna tertentu. Makna ini yang coba untuk disampaikan produsen film kepada khalayak.

Film *The Dictator* adalah film yang menceritakan tentang seorang pemimpin yang nyentrik, konyol namun otoriter bernama Aladeen. Karakter Aladeen sendiri diambil dari sosok Muammar Qaddhafi. Aladeen digambarkan sebagai sosok yang dalam bertindak suka main kuasa dan tidak suka dibantah. Aladeen dapat mengeksekusi siapapun yang dianggap tidak patuh dan tidak disukainya walaupun hanya karena hal-hal yang sepele. Karena sikapnya ini Aladeen cenderung tidak disukai oleh rakyatnya bahkan negara-negara lain. Aladeen mendapatkan kekuasaannya ini dari ayahnya yang juga merupakan pemimpin Wadiya terdahulu.

Penelitian ini berjudul “Representasi Otoritarianisme dalam Film *The Dictator* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya dan penggambaran nilai-nilai otoritarianisme yang terdapat dalam film *The Dictator*.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk memaknai tanda-tanda yang berhubungan dengan nilai otoritarianisme dalam film ini. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati seluruh isi film, serta mengkaji berbagai tanda baik itu verbal maupun non verbal untuk melihat keterkaitan antara film *The Dictator* (objek) dengan Otoritarianisme (konsep), kemudian dijabarkan sesuai dengan teks analisa semiotika Charles Sanders Peirce.

Pada hasil penelitiannya, dapat dilihat bahwa dalam film ini terdapat banyak nilai-nilai otoritarianisme berupa adanya sikap suka main kuasa dalam bertindak dan serta dalam berkomunikasi lebih condong kepada komunikasi satu arah dan tidak suka dibantah.